

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya sangat diperlukan bagi setiap insan manusia. Pendidikan diarahkan sebagai pondasi untuk membangun individu dan bangsa. Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik dari belum mengerti sampai mengerti agar lebih maju dan handal dalam menghadapi tantangan zaman. Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia telah memproklamasikan kemerdekaannya hingga sekarang dan telah diakui oleh negara-negara lain di dunia. Nilai-nilai karakter sudah ada sejak bangsa Indonesia dijajah bangsa asing selama beratus tahun yang lampau, dan akhirnya nilai karakter tersebut sudah membudaya pada masyarakat. Akan tetapi kesenjangan dalam pendidikan di Indonesia sangatlah besar pengaruhnya. Tujuan pendidikan yang telah dicantumkan dalam UU belum terealisasi sebagaimana mestinya. Padahal dalam Undang-undang menyebutkan bahwa wajib belajar itu sembilan tahun.

Pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk memperjelas aspek-aspek yang berkaitan dengan etika individu dalam lingkup sekolah maupun masyarakat. Pendidikan karakter ditujukan untuk membangun kesadaran moral bersama sebagai bangsa Indonesia tanpa adanya sekat-sekat identitas. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran lebih umum disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk konsep dan teori tentang nilai

yang baik dan benar belaka. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari penerapan pendidikan karakter lebih condong tidak menyentuh ke ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Pendidikan karakter yang digadang-gadang sebagai wahana untuk membangun peradaban bangsa dari kebobrokan moral individu, yakni dimulai dari pendidikan dasar, menengah, atas, dan perguruan tinggi belum sepenuhnya terpenuhi. Mengingat bahwa sangat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia yang handal dan kuat, maka diperlukan pendidikan karakter yang tepat sasaran. Pendidikan karakter di sekolah akan menjadi sia-sia jika tanpa ada pijakan dan pemahaman mengenai konsep, teori, serta metode yang jelas dan komprehensif tentang pendidikan karakter. Dengan demikian pendidikan karakter bukan hanya diterapkan di lembaga pendidikan saja melainkan mencakup semua. Karakter yang lemah menjadi suatu hal yang realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia akhir-akhir ini. Tingginya angka kriminalitas dan dekadensi moral di kalangan remaja khususnya para generasi penerus bangsa akhir-akhir ini, maka makin digiatkan untuk diterapkannya pendidikan karakter di kalangan sekolah. Salah satu persoalan sosial yang melatarbelakangi agenda adanya pendidikan karakter adalah rendahnya wawasan kebangsaan, semakin tumbuh suburnya budaya kekerasan, meningkatnya angka tawuran antar pelajar, berkembangnya pandangan yang tidak menghargai perbedaan di lingkungan sekolah, dan sebagainya. Kondisi inilah yang melatarbelakangi lahirnya pendidikan karakter di Indonesia oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Banyaknya nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik telah memunculkan kritik dari kalangan praktisi pendidikan di

Indonesia. Mereka menilai perlunya prioritas beberapa nilai saja dalam proses pembelajaran agar hasilnya bisa lebih terukur dan terarah sesuai tepat sasaran. Implementasi pendidikan karakter masih sama dengan pendidikan moral. Pada akhirnya, upaya pembentukan pendidikan karakter bangsa untuk peserta didik melalui penekanan nilai-nilai toleransi, anti kekerasan, dan keterbukaan ini ditujukan untuk mendidik sekaligus membentuk generasi muda bangsa yang memiliki moralitas tinggi, akar identitas, dan solidaritas kebangsaan yang kuat serta kepekaan kemanusiaan yang adil dan beradab. Sebagai calon guru PPKn diharapkan dapat menjadi contoh serta mengajarkan yang baik dalam mengembangkan dan menumbuhkan pendidikan karakter bagi generasi penerus bangsa, hal ini selaras dengan visi misi, tujuan program studi PPKn. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus pada SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakter religius dan disiplin pada anak usia sekolah dasar selama ini ?
2. Bagaimanakah usaha-usaha sekolah dalam mempertahankan dan meningkatkan pendidikan karakter ?

3. Bagaimanakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakter religius dan disiplin pada anak usia sekolah dasar selama ini.
2. Mendeskripsikan usaha-usaha sekolah dalam mempertahankan dan meningkatkan pendidikan karakter.
3. Mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khususnya bagi pendidikan dan para generasi penerus bangsa terutama mengenai pendidikan karakter religius dan disiplin pada anak usia Sekolah Dasar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan para generasi penerus bangsa mengenai pendidikan karakter religius dan disiplin pada anak usia Sekolah Dasar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi dalam kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya analisis pendidikan karakter religius dan disiplin pada anak usia Sekolah Dasar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan gambaran tentang pendidikan karakter religius dan disiplin pada anak usia Sekolah Dasar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan contoh yang baik bagi siswa sekolah dasar khususnya dalam pendidikan karakter religius dan disiplin.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam mengembangkan serta meningkatkan pendidikan karakter khususnya religius dan disiplin melalui berbagai hambatan-hambatan yang terjadi.

E. Daftar Istilah

1. Analisis. Menurut Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Indonesia (2014: 58), analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya dalam memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat dimulai dari dugaan akan kebenarannya.
2. Pendidikan. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 berbunyi: pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

3. Karakter. Menurut Tafsir (2012: 12), karakter adalah watak atau sifat yang ada pada diri individu dan merupakan hal yang sangat abstrak.
4. Religius. Menurut Mustari (2014: 1), religius adalah sebuah wujud nilai karakter yang erat hubungannya dengan tuhan serta menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang tersebut diupayakan agar selalu berdasarkan pada nilai-nilai atau ajaran dari tuhan dan atau agamanya.
5. Disiplin. Menurut Mustari (2014: 35), disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku seseorang atau individu secara tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.
6. Anak. Menurut Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Indonesia (2014: 57), anak adalah orang yang masih kecil atau belum dewasa.
7. Usia. Menurut Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Indonesia (2014: 1539), usia adalah lebih lazim berkaitan dengan umur.
8. Sekolah Dasar. Menurut Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Indonesia (2014: 1244), sekolah adalah sebuah bangunan atau tempat serta lembaga sebagai sarana belajar dan mengajar untuk menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan tingkatannya (dasar, lanjutan, dan tinggi).

